
URGENSI PENANAMAN NILAI-NILAI IDEOLOGI PANCASILA PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Maulida Sukmalia*, Fadhilah Salsabila Riadi, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: maulidasukmalia@upi.edu

Article History

Received : October 09th, 2021

Revised : October 18th, 2021

Accepted : October 28th, 2021

Published : November 06th, 2021

Abstrak: Pancasila menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia, maka sudah seharusnya nilai-nilai ideology pancasila ditanamkan sejak dini yang dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pendidikan. Hanya saja, penyelenggaraan pendidikan saat ini dilakukan secara daring yang mana sedikit banyaknya menghambat penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membahas dan memahami mengenai urgensi penanaman nilai-nilai ideology pancasila pada anak sekolah dasar di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana teori pembahasan yang terkandung di dalamnya diperoleh dari berbagai sumber yang relevan seperti artikel jurnal ilmiah. Hasil dari penelitian ini bahwa saat ini masih banyak anak yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai ideology pancasila. Maka dari itu, penanaman nilai-nilai pancasila perlu ditekankan lebih optimal dan dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung yang bermakna meskipun di masa pandemic covid-19 ini banyak tantangan dan hambatan. Banyak cara yang dapat dijadikan upaya pemberian pengalaman langsung mengenai penanaman nilai-nilai pancasila selama pandemic covid-19 pada anak sekolah dasar. Sehingga hal tersebut menunjukkan guru juga harus mampu kreatif dan fleksibel dalam penyesuaian bentuk penanaman nilai-nilai ideology pancasila tersebut.

Kata Kunci: Ideologi Pancasila, Sekolah Dasar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi negara menjadi pedoman keberlangsungan hidup baik dalam bernegara, berbangsa, maupun bermasyarakat. Sekalipun ditengah pesatnya kemajuannya ilmu pengetahuan dan teknologi, Pancasila tetap menjadi dasar Negara. Serta tetap menjadi pandangan hidup dalam menghadapi tantangan global (Riadi & Dewi, 2021, p. 2). Diketahui bahwa dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang memperlambat hubungan antar negara di dunia, tetapi batasan-batasan yang ada menjadi seakan tak terlihat. Disisi lain, pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memperkikis eksistensi nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan bangsa Indonesia (Lestari et al., 2019, p. 21).

Angganing & Yuliana (2019, p. 585) mengemukakan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dari sila pertama hingga sila kelima dalam kehidupan mampu mengarahkan bangsa Indonesia menjadi negara yang maju dan sejahtera. Sehingga dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila juga

mampu mengarahkan masyarakat bangsa Indonesia agar mampu menyaring dengan baik dampak-dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ini. Hanya saja, jika kembali melihat kondisi sekarang dalam ruang lingkup generasi muda, banyak terjadi tawuran, perkelahian, dan lainnya yang sejenis. Hal tersebut menunjukkan rendahnya kualitas kepribadian generasi muda di Indonesia. Padahal masa depan bangsa Indonesia bergantung pada bagaimana generasi muda saat ini.

Terdapat penelitian yang terkait dengan penelitian penulis saat ini. Dalam penelitian yang dilakukan Hidayat et al., (2021, pp. 26–27) dikatakan bahwa nilai-nilai Pancasila memang sangat berarti bagi masyarakat Indonesia, yang utamanya pada anak-anak dan generasi muda sebab merekalah yang akan menjadi penerus dan pelurus bangsa Indonesia. Sehingga sejak anak masih di usia yang belia sangat diperlukan penanaman moral yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Secara perlahan membimbing anak agar anak dapat memahami dan meresapinya serta mengimplementasikannya dalam bentuk perilaku dan perbuatan di kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Normah *et al.*, (2020, p. 118) bahwa dengan memberikan penanaman, pengetahuan awal, dan penguatan mengenai nilai-nilai Pancasila pada anak usia sekolah dasar menjadi cara yang tepat untuk memecahkan masalah yang saat ini banyak terjadi. Dimana pada usia sekolah dasar berada pada tingkatan awal dan berpotensi dalam menerima penanaman, pengetahuan awal, dan penguatan nilai-nilai Pancasila. Sehingga anak mulai mengimplementasikan peraturan yang logis dan jelas serta sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan oleh pendidik. Hal tersebut pun menjadi fondasi awal bagi anak selaku generasi muda penerus dan pelurus bangsa Indonesia. Serta menunjukkan bahwa segala hal yang dipelajari siswa sekolah dasar menjadi dasar anak-anak untuk melangkah pada pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan sendiri tidak hanya sekedar proses pembelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan saja. Tetapi melalui pendidikan hendaknya menghasilkan generasi bangsa yang dapat diharapkan menjadi sebagai pemegang estafet kepemimpinan (Asmaroini, 2017, pp. 50–51). Dengan memiliki perilaku yang mulia dan bermoral serta sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga mampu menjadi harapan dan kebanggaan bangsa Indonesia agar keinginan menjadi negara maju dan sejahtera perlahan tercapai. Selain menjadi harapan dan kebanggaan bangsa Indonesia diharapkan melalui penanaman dan penguatan nilai-nilai Pancasila dapat menjadikan generasi bangsa agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Alaby, 2019, pp. 180–181).

Namun, melihat kondisi saat ini dimana sedang pandemi covid-19 penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara daring (dalam jaringan) agaknya menghambat proses pembelajaran. Banyak kendala yang dihadapi sebab seluruh stakeholder mesti beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, masih ada daerah yang kesulitan mendapatkan jaringan yang bagus, kurangnya fasilitas teknologi yang mendukung, kurangnya kemampuan literasi teknologi, dan kendala lainnya (Rigianti, 2020, p. 299). Padahal dengan penyelenggaraan pendidikan menjadi bagian upaya penanaman dan penguatan nilai-nilai pancasila pada generasi muda khususnya anak-anak. Lantas, bagaimana dengan penanaman dan penguatan nilai-nilai dalam butir-butir Pancasila pada siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-

19 ini. Dimana berdasarkan pemaparan diatas bahwa penanaman dan penguatan nilai-nilai Pancasila diberikan melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain sekolah menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan, sekolah juga menjadi rumah kedua bagi anak dalam beraktifitas sambil menghabiskan waktunya, serta berinteraksi dengan orang lain (Nasution, 2019).

Maka dari itu, peneliti bertujuan mengkaji urgensi penanaman nilai-nilai ideologi Pancasila di masa pandemi covid-19 ini. Dimana penyelenggaraan pendidikan tidak dilaksanakan di sekolah yang menjadi jalan bagi anak untuk penanaman nilai-nilai ideologi Pancasila secara langsung dan mendapatkan pengalaman nyata bersama teman sebaya dan interaksi dengan orang lain dalam pengimplementasian butir-butir sila pancasila pertama hingga sila kelima.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dengan pendekatan deskriptif analisis agar mampu memberikan gambaran sejelas mungkin dalam mengintrepetasikan data yang sebelumnya diperoleh dari proses membaca dan menelaah data. Proses membaca dan menelaah data tersebut melalui teknik studi literatur. Studi literatur yang dilakukan penulis bersumber pada jurnal, skripsi dan data internet yang relevan, absah/valid kebenarannya, serta berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar negara sekaligus ideologi itulah pancasila yang menjadi sumber moral dan perilaku sehari-hari. Namun sangat disayangkan bahwa pada saat ini masih banyak anak yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai ideologi pancasila seperti membeda-bedakan teman yang berbeda agama, mau menang sendiri (egois), memandang rendah teman yang berbeda daerah, tidak mau bermusyawarah, suka berkelahi dengan teman, tidak mau menghargai hasil karya teman, dan semena-mena terhadap teman (Silitonga, 2020, p. 23). Oleh karna itu sangat penting menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila terhadap anak sejak usia dini agar kelak jika mereka sudah tumbuh dewasa dapat terbiasa dengan tingkah laku atau perilaku yang sesuai dengan ideologi pancasila. Anak juga

membutuhkan bimbingan dari orang lain terutama orangtuanya untuk menanamkan ideologi pancasila. Bukan hanya dari orang tua anak juga perlu diberi pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai ideologi pancasila di sekolah, agar penanaman ideologi pancasila dapat tertanam lebih mendalam dalam jiwanya (Nany S, 2009, p. 107).

Anak yang sejak dini ditanamkan ideologi pancasila pasti memiliki sikap dan perilaku yang tidak menyimpang dan selalu berlandaskan dengan ideologi pancasila dan juga memiliki akhlak yang mulia dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai ideologi Pancasila sehingga menjadi harapan bangsa Indonesia (Zulfa & Misdi R, 2018, p. 26). Sedangkan anak yang sejak dini tidak ditanamkan ideologi pancasila maka anak tersebut akan berpotensi memiliki perilaku dan sikap yang menyimpang dan tidak berlandaskan pada nilai-nilai ideologi pancasila, seperti akhlaknya dan moralnya kurang baik, serta tidak dapat menjadi harapan untuk bangsa Indonesia.

Dengan adanya pandemi covid-19 menjadi sebuah permasalahan dunia, dimana virus ini membuat seluruh negara melakukan *sosial distancing* bahkan *lockdown* untuk memutus penyebaran virus covid-19. Adanya virus covid-19 juga menjadi penghalang untuk para guru dalam membimbing anak didik untuk memperkuat penanaman nilai-nilai ideologi Pancasila secara langsung. Sehingga pada saat pandemi covid-19 perkembangan karakter anak yang sesuai nilai-nilai ideologi Pancasila menjadi sulit untuk diawasi karena penyelenggaraan pendidikan berlangsung dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pendidikan pun harus bisa mewujudkan karakter yang sesuai dengan harapan bangsa dan negara, setidaknya karakter yang dimiliki anak hendaknya sesuai atau berdasarkan dengan nilai-nilai ideologi pancasila.

Pada masa pandemi covid-19 sikap anak sekolah banyak mengalami perubahan seperti pada saat melaksanakan sekolah secara daring mereka malah bercanda gurau, tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan, bahkan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada masa pandemi ini juga banyak sekali anak yang menjadi malas untuk mengikuti sekolah daring dan memilih untuk bermain bersama temannya. Guru mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan diatas di karenakan banyak siswa yang kurang terkontrol dalam proses pembelajaran daring ini (Tarmizi *et al.*, 2020, p.

65). Sekalipun ada orangtua yang membimbing pembelajaran daring di rumah, tetap saja beberapa orang tua masih kurang menekankan penanaman nilai-nilai ideologi Pancasila pada anaknya karena kurangnya pemahaman para orangtua itu sendiri terhadap nilai-nilai ideologi pancasila. Bahkan beberapa orang tua kurang dalam membimbing anak karena kurangnya waktu (Utami, 2020, p. 476).

Jika masalah masalah tersebut tidak dapat di atasi maka efek di masa depan pada anak sekolah yaitu anak tidak dapat menghargai orang lain, sikap anak tidak akan sesuai dengan nilai pancasila, anak lebih suka membuat kegaduhan seperti tawuran, anak tidak memiliki sikap disiplin, taat aturan dan selalu mengabaikan segala hal. Sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ideologi pancasila nantinya jika terus dibiarkan dan dianggap biasa lambat laun akan berubah menjadi sesuatu yang umum, serta pada akhirnya nilai-nilai ideologi pancasila pun benar-benar hanya dipandang sebelah mata, dan esensinya tidak dipahami serta diserap oleh para generasi muda (Handitya, 2019, p. 14).

Cara yang digunakan untuk menanamkan ideologi pancasila terhadap anak sekolah dasar di masa pandemi covid-19 diantaranya :

1. Membiasakan anak untuk rajin beribadah di rumah

Sesuai sila pertama pancasila yang bernilai ketuhanan dimana didalamnya terdapat tugas untuk membimbing serta menumbuhkan pengetahuan anak mengenai agama. Dalam kasus anak usia sekolah dasar hal paling mudah untuk mengajarkannya yaitu memberi orientasi terkait agama yang dianut dan Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mengajak untuk beribadah bersama keluarga dirumah sesuai dengan agamanya.

Upaya lain yang diberikan dalam penanaman sila ke satu yaitu dengan mengajarkan anak untuk membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah aktivitas. Misalnya mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan, sesudah makan, sebelum tidur, sesudah tidur, dan aktifitas lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu memberikan pemahaman terkait kitab agama yang dianut juga merupakan upaya penanaman yang harus di tanamkan pada anak usia sekolah dasar.

2. Mengunjungi Rumah Saudara Terdekat dengan Rumah

Dalam sila kedua yang mengadung nilai kemanusiaan dapat diterapkan melalui

pengalaman secara nyata saat mengunjungi ke rumah saudara terdekat sebaiknya menerapkan protokol kesehatan menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila pada anak usia sekolah di masa pandemi. Dari hal tersebut dapat membuat anak untuk terbiasa bersilahturahmi sehingga memiliki sikap saling menyayangi, mencintai, dan menghormati terhadap saudara.

Adapun cara lain dari sila kedua ini dalam menanamkan ideologi pancasila kepada anak yaitu tolong menolong dengan tetangga yang terpapar virus covid-19 dengan cara memberikan bantuan seperti obat-obatan, vitamin, atau sembako karena dikarantina. Hal tersebut dapat membuat anak terbiasa dan menjadikan anak memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi (Abduh & Tukiran, 2017, p. 44).

3. Memberitahu Anak untuk Belajar Bersama secara *Online*

Dalam sila ketiga mengandung arti persatuan. Dimana pada sila ini mengajarkan untuk selalu hidup rukun dan memaknai kebersamaan serta memahami adanya perbedaan dan persamaan antara manusia yang satu dengan yang lain (Sukmalia & Dewi, 2021, p. 40). Baik dengan saudara, teman ataupun tetangga. Sehingga cara yang dapat dilakukan di masa pandemi ini anak dan temannya belajar bersama secara online menggunakan *zoom meeting*, *google meet*, dan platform sejenis lainnya yang bisa dimanfaatkan. Serta seluruh siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

4. Memberi anak kesempatan untuk memilih sesuatu sesuai dengan keinginannya

Sila keempat mengandung makna musyawarat atau mufakat. Salah satu metode penanaman sila keempat pancasila yaitu dengan bertanya menu makan pada anak. Maka anak akan berpendapat mengenai makanan yang diinginkan. Dari hal tersebut dapat membuat anak untuk terbiasa mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

5. Membiasakan anak menjunjung tinggi keadilan

Sila kelima mengandung arti keadilan. Salah satu cara untuk menanamkan keadilan yaitu dengan membiasakan anak bersikap adil ke orang lain. Misalnya tidak membedakan teman dan mampu

bergotongroyong dengan baik. Hal tersebut dapat membuat anak untuk bersikap adil dalam segala hal.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia menjadi pedoman masyarakat dalam kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Sebagai upaya mengurangi krisis moral penanaman nilai-nilai ideologi Pancasila perlu diberikan sejak anak masih dalam usia yang belia. Usia siswa sekolah dasar sangatlah efektif dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila agar kelak menjadi pribadi yang berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai ideologi Pancasila. Serta menjadi harapan dan kebanggaan bangsa Indonesia untuk dapat menjadi penerus dan pelurus dalam pesatnya perkembangan zaman. Dimasa pandemi ini, meskipun penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh bukan berarti penanaman nilai-nilai ideologi Pancasila dengan memberikan pengalaman langsung tidak dapat dilakukan. Banyak cara yang bisa dijadikan pegangan dalam menanamkan nilai-nilai ideologi Pancasila dengan kondisi pandemi, seperti membiasakan anak rajin beribadah di rumah bersama keluarga, mengunjungi rumah saudara terdekat, anak-anak belajar bersama secara *online*, memberi kesempatan anak untuk memilih, dan membiasakan anak menjunjung tinggi keadilan. Beberapa cara tersebut mengandung nilai-nilai ideologi Pancasila sehingga dengan begitu tertanam dalam jiwa perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ideologi Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada orang tua yang sudah memberikan dorongan dan semangat. Serta pada seluruh peneliti yang penelitiannya dirujuk pada penelitian ini.

REFERENCES

- Abduh, M., & Tukiran, T. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Sila II Pancasila Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.24036/885141202017118>
- Alaby, M. A. (2019). Membumikan Nilai Pancasila pada Generasi Bangsa. *Gema*

- Wiralodra, 10(2), 179–190.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/ge-mawiralodra.v10i2.75>
- Angganing, P., & Yuliana, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar oleh Guru Kelas. *In Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(1), 585–589.
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/262>
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 50–64.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/v2.n1.2017.59-72>
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 2(1), 13–23.
<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/AIJ/article/view/370>
- Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar, S. F., Aulia, U. S., & Latifah, V. (2021). Menanamkan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47971/mj-pgmi.v4i1.278>
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi melalui Pemenerapan Nilai-Nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1), 20–27.
<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/AIJ/article/view/139>
- Nany S, Y. C. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 9(1), 107–116.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3787>
- Nasution, A. S. (2019). Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Panyabungan. *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS"*, 4(1).
- Normah, N., Rukmana, I. S., & Kemala, P. D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila pada Era Disrupsi di Lingkungan Pendidikan Dasar. *Jurnal Civic: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 117–129.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.29030>
- Riadi, F. S., & Dewi, D. A. (2021). Eksistensi dan Penguatan Nilai-Nilai Ideologi Pancasila di Masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0. *Antropocene :Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(6), 1–7.
<https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/206>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan Globalisasi, Peran Negara, dan Implikasinya terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28.
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Sukmalia, M., & Dewi, D. A. (2021). Keberlangsungan dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Hidup Bermasyarakat. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(2), 38–43.
<https://journal.actual-insight.com/index.php/antropocene/article/view/202>
- Tarmizi, A., Laila, S., Sari, T. N., & Harahap, L. I. (2020). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19. *Jurnal At-Tazakki*, 4(1), 63–73.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/8217>
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS) UNNES*, 4(1), 471–479.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/s>

npasca/article/download/637/555

Zulfa, N. I., & Misdi R, A. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Dalam Mengamalkan Sila-Sila Pancasila Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singojuruh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 24–29. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/download/663/427>